

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 122 SELUMA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

SRI OKTAPIA
NIM. 1416212518

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BENGKULU
2019 M / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, fax (0736)51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sri Oktapia

NIM : 1416212518

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Sri Oktapia

NIM : 1416212518

Judul : Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualakum Wr, Wb.*

Pembimbing I

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Bengkulu, Maret 2019

Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



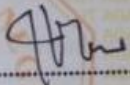
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKUU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, fax (0736)51276 Bengkulu


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **'Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Selama Tahun Pelajaran 2018/2019'**, yang disusun oleh Sri Oktapia, NIM : 1416212518, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

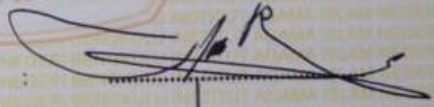
Ketua

Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag : 
NIP. 197011052002121002

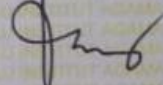
Sekretaris

Hamdan Efendi, M.Pd.I : 
NIDN. 2012048802

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd : 
NIP. 196102052000031002

Penguji II

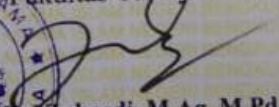
Desy Eka Citra, M.Pd : 
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Maret 2019

Mengetahui

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd : 
NIP. 196903081996031005

PERSEBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah,

Waktu yang sudah aku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kebersujud dihadapan Mu, Engkau beri kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku, Segala puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski semua itu belum kuraih insyaAllah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kebahagiaan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku untukmu :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Mintar dan ibunda tersayang Yubai, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada didepanku, Ayah,,Ibu,, terimalah bukti kecil ini sabagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.
2. Kakakku tercinta Sari Apriani, kakak terbaikku, kakak superku, pelindungku, kakak tempat curhatku, yang menjadi teladan bagiku, yang selalu memotivasi dan menyemangatiku. Dan Kakak iparku Dodi Efriyanto yang selalu memberi dukungan dan motivasi penuh hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Datuk dan nenekku tersayang Thamrin, Baryati, Saidi Gani dan Jus yang selalu memberi dukungan kepada cucunya ini. Dan Keluarga besarku yang ada di hamparan bumi Allah.
4. Saudara-saudaraku dan teman-teman seperjuangan PAI kelas B angkatan tahun 2014, teman-teman PPL SMP N 06 Kota Bengkulu, keluarga di kost-kostan Pondokan Alya (Cica Andesta, S.Pd, Eni Putri, S.H, Puspita Ria Oktari, Meca Putriani, S,Pd, Litha Litut), maaf jika atas kesalahan yang pernah melukai perasaan kalian, terimakasih bantuannya, dukungan dan motivasinya, terimakasih atas waktu dan kebersamaanya selama ini, terimakasih telah menjadi teman, sahabat, saudarah terbaikku, terimakasih telah berbagi keceriaan dan kebahagiaan selama ini bul-bulku. Buat temanku Umi Junitita, S.Pd (nikita), Meli Doyosi, S.Pd (mama memel) Tessa Ayu Lonika (mak raka), Noviyana, Nina Miftahul Hairi Harahap, S.Pd, (butet), Mesy Eka Saputri, S.Pd (Boy), terimakasih selalu mendengarkan keluhanku, menguatkanaku, memberi dukungan, motivasi, semangat, serta bantuannya hingga terselesaikannya sekripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa kusebutkan satu persatu.

5. Almamaterku, tempat menimba ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Agama, Nusa dan Bangsa.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Oktapia

NIM : 1416212518

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Selama Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2019

Yang Menyatakan,



SRI OKTAPIA
NIM. 1416212518

ABSTRAK

Sri Oktapia (1416212518), Maret 2019, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili, M.Pd.I, 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : *Diskusi Kelompok, Konsentrasi Belajar*

Permasalahan dalam penelitian adalah siswa yang tidak bisa berkonsentrasi saat pembelajaran PAI. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Metode Diskusi Kelompok apakah dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 122 Selumah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode PTK. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 September - 24 Oktober 2018. Subjek penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 122 Seluma berjumlah 17 siswa. Data diperoleh melalui Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma dapat diketahui bahwa peningkatan hasil konsentrasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada data awal siklus hasil konsentrasi belajar siswa 12%, terjadi peningkatan pada siklus I 47% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 82%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Karena konsentrasi belajar siswa telah mencapai 80% maka siklus dihentikan pada siklus II.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatuh hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan sekaligus pembimbing I yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Dosen dan Staf kepegawaian Fakultas Tarbiyah dan tadrīs Prodi Pendidikan Agama Islam yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
8. Untuk semua keluarga SD Negeri 122 Seluma yang telah menerima dengan baik dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2019

Penulis

SRI OKTAPIA
NIM. 1416212518

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Diskusi Kelompok	8
a. Pengertian Diskusi Kelompok	8
b. Manfaat Metode Diskusi Kelompok.....	8
c. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok	9
d. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok.....	10
2. Konsentrasi Belajar.....	12
a. Pengertian Konsentrasi Belajar.....	12
b. Urgensi Konsentrasi dalam Belajar	15
c. Prinsip-Prinsip Konsentrasi	16
d. Sebab-sebab tidak Konsentrasi Belajar.....	17
.....	
e. Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar	20
f. Faktor-Faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar	23
g. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar	24
h. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar	26
i. Indikator Konsentrasi Belajar	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir/Rationale	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Validitas Data	35
F. Indikator Kinerja.....	36
G. Prosedur Tindakan	37
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Perbandingan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Siklus Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 122 Seluma.....	47
Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 122 Seluma	50
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa.....	67

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kriteria Konsentrasi Siswa.....	42
Table 4.1 Profil Sekolah SD Negeri 122 Seluma.....	44
Table 4.2 Daftar Guru dan Pegawai SD Negeri 122 Seluma.....	46
Table 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 122 Seluma	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	48
Table 4.5 Pedona Observasi Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses	51
Table 4.6 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Pra Siklus.....	52
Tabel 4.7 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I.....	55
Table 4.8 Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I.....	56
Tabel 4.9 Kegiatan Pembelajaran	60
Table 4.10 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Siklus II	62
Tabel 4.11 Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II.....	63
Tabel 4.12 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II..	66
Tabel 4.13 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	70
Tabel 4.14 Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Silabus Mata Pelajaran
- Lampiran 3 : Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Pra Siklus
- Lampiran 4 : Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Siklus 1
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I
- Lampiran 6 : Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Siklus II
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II
- Lampiran 8 : Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : SK. Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10 : SK. Penunjukan Komprehensif
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 12 : Cover Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 : Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 14 : Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Pernyataan Pergantian Judul Skripsi
- Lampiran 16 : SK Penelitian
- Lampiran 17 : SK Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 18 : Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 19 : Daftar Hadir Audien Seminar Proposal
- Lampiran 20 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia.

Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, salah satunya adalah peserta didik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Dalam pedagogi naratif dan indoktrinatif, pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan sementara peserta didik lebih pasif dan membeo. Peserta didik diperlakukan sebagai pihak yang harus dikembangkan dan dicerdaskan. Pedagogi demikian mengandung filosofi pendidikan yang kurang membebaskan peserta

didik dan bersimpangan dengan alam demokrasi, sebab peserta didik ditempatkan pada posisi yang amat lemah seperti pasien di hadapan dokter. Sementara pendidik ditempatkan pada posisi yang amat kuat seperti seorang dokter yang memberi obat dan harus ditelan pasien.

Guru seringkali menemui kendala didalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan metode pembelajaran klasik yang itu metode ceramah. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika terjadi terus-menerus maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga prestasi mereka tidak akan sesuai harapan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai kurikulumnya, dan anak didik mempunyai kewajiban untuk mendengarkan, mencermati dan memperhatikan apa yang telah guru sampaikan. Selain itu seorang guru juga bertugas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Tetapi dalam proses pembelajaran di sekolah ternyata banyak ditemui kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya adalah berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar menjadi hal yang begitu penting dan perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan

sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, dan cuaca buruk), pikiran yang kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran atau sekolah, dan lain-lain.

Kesulitan dalam memusatkan perhatian, baik yang disertai sikap hiperaktif ataupun tidak, tidak dianggap sebagai kesulitan belajar. Kendati demikian, kesulitan dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi dapat mempengaruhi performa akademis seseorang secara serius, dimana gangguan ini kerap menyertai kelemahan dalam kemampuan akademis.¹

Mengembangkan konsentrasi sangatlah penting untuk mengoptimalkan kompetensi kita dalam menyelesaikan setiap kegiatan atau pekerjaan. Pengaruh konsentrasi yang kurang baik, sudah pasti akan berakibat tidak optimalnya hasil dari semua kegiatan atau pekerjaan tersebut. Apalagi dalam hal pembelajaran sebuah konsentrasi sangat diperlukan agar dapat terfokus dengan pembelajaran

¹ Wood Derek, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 32

tersebut. Seorang siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar terfokus dengan materi apa yang disampaikan guru. Tanpa sebuah konsentrasi, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar begitu juga dengan hasil pembelajarannya kurang memuaskan. Semakin banyak informasi yang harus diserap siswa maka konsentrasi semakin mutlak dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran.

Pembelajaran yang tidak menarik akan mengakibatkan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran menjadi rendah. Misalnya konsentrasi yang dimiliki oleh siswa siswi tingkat sekolah dasar apabila dalam penyampaian materi hanya dengan ceramah saja maka anak akan merasa jenuh dan konsentrasi yang dimiliki hanya sekitar 5-10 menit saja. Dimasa sekarang ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru bahkan guru tidak memiliki konsep pembelajaran yang jelas. Guru hanya mengajar dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja. Tidak peduli apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Yang penting target pembelajaran dan deadline terpenuhi. Hal ini mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa.

Pengajaran yang baik yaitu ketika siswa bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek, sehingga siswa akan menjadi aktif. Dengan begitu siswa akan merasa betah dan bisa berkonsentrasi dengan baik. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain metode pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang

bisa mengena setiap gaya belajar peserta didik. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan puas dengan sajian materi yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Sebaliknya jika guru tidak dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan baik maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar siswa seketika akan menjadi menurun dan tidak fokus dalam belajar.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas V di SD Negeri 122 Seluma menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah (guru hanya menyampaikan materi tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan argumennya, setelah selesai menyampaikan materi guru langsung memberi tugas kepada siswa), karena dengan guru menggunakan metode ceramah membuat konsentrasi belajar siswa rendah. Di karenakan siswa merasa bosan dengan belajar yang gurunya hanya menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau argumen. Sehingga membuat siswa asyik sendiri dengan teman-temannya.²

Untuk mengatasi keadaan ini, maka diterapkan metode diskusi kelompok, karena metode ini telah banyak dipakai dan memberikan hasil yang maksimal dalam beberapa pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas diperlukan penelitian yang lebih mendalam, atas dasar inilah penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Metode Diskusi**

² Observasi, di kelas V SDN 122 Seluma, 20 Februari 2019.

Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 112 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masi menggunakan metode ceramah.
2. Anak asyik sendiri.
3. Kurangnya penerapan metode diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap konsentrasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan konsentarasasi belajar siswa Kelas V di SDN 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang

diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui penerapan Metode Diskusi Kelompok apakah dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 122 Selumah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
- b. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan suasana belajar yang menggairahkan.
- b. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan satu atau dua orang saja.
- c. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif.
- d. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SDN 122 Seluma.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Diskusi Kelompok

a. Pengertian Diskusi Kelompok

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur.³

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.⁴

Diskusi kelompok merupakan suatu proses teratur yang melibatkan kelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar pendapat dan pengalaman dalam pemecahan masalah secara bersama-sama.

b. Manfaat Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:⁶

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa*, (Berbasis Integrasi), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 291

⁴ Usman Uzer, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 94

⁵ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 48

1. Membantu murid untuk tiba kepengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat sumbangan pemikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
2. Mereka tidak terjebak dalam jalan pikiran sendiri yang kadang-kadang salah.
3. Segalah kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Membantu menyertakan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari anggota kelas.
5. Apabilah dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat melupakan pelepasan ide-ide dan pengalaman, wawasan mengenai sesuatu.

c. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekertaris, dan pelapor), mengatur tempat duduk, ruang sarana dan sebagainya.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 122

⁷ Ibid., h. 114

3. Para siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian tiap anggota kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi dilaporkan ditanggapi semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
5. Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:⁸

a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

- a) Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b) Setiap siswa dapat mrnguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c) Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah.

⁸ Subroto B. Sutyono, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Renika Cipta, 2002), h. 185

- 2) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- 3) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa.

b. Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab ketergantungan kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 3) Jalanya diskusi dapat dikuasai (diominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan topik diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
- 6) Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- 7) Apabila suasana diskusi siswa hangat dan siswa berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.

- 8) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- 9) Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.⁹

Berdasarkan asal katanya konsentrasi itu diartikan sebagai pemusatan, pengumpulan, penghimpunan sesuatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika kata konsentrasi itu kita hubungkan dengan situasi belajar atau situasi kerja dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari atau objek yang dikerjakan.¹⁰

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 86

¹⁰ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*, (Jakarta : Gramedia, 2003), h.17

Sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.¹¹

Pengertian konsentrasi secara umum adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatian dan fikiran kita. Bahkan yang sifatnya abstrak sekalipun yaitu perasaan. Konsentrasi ketika mendegar guru menyampaikan materi pastilah harus kita dengar oleh telinga dengan memastikan bahasa dan perintahnya jelas dan pesan itu untuk siapa dan apakah itu perlu di sampaikan lagi oleh orang lain apa tidak. Ketika memahami kata perkata tentu harus paham betul arti kata yang di maksud, pendengaran kita harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru. Sehingga maksud dan tujuannya sampai. Ketika kita memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh maka itu dinamakan konsentrasi.

¹¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002), h. 1

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹²

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlu dilakukan beberapa usaha misalnya, siswa hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi siswa yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 239

b. Urgensi Konsentrasi dalam Belajar

Konsentrasi dalam belajar sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa penjelasan tentang pentingnya konsentrasi dalam belajar :

1. Kecepatan. Kemampuan kita dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang kita butuhkan.
2. Kekuatan. Konsentrasi adalah sumber kekuatan. Pikiran kita akan bekerja berdasarkan “ingat” dan “lupa”. Pikiran kita tidak bisa bekerja untuk lupa dan untuk ingat dalam satu waktu. Lupa dan ingat akan dilakukan secara bergantian dalam tingkat kecepatan yang sangat maha super.
3. Keseimbangan. Semakin bagus kemampuan kita dalam berkonsentrasi, maka semakin cepat kita bisa menangkap signal dari dalam diri tentang apa yang kurang, apa yang lebih, apa yang perlu dilakukan, atau apa yang perlu dihindari, apa yang baik dan apa yang tidak baik.

Beberapa Manfaat jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

- a) Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan.

- b) Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif. Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar.
- c) Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.
- d) Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- e) Suasana belajar menjadi semakin kondusif.
- f) Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru.
- g) Munculnya hal-hal yang positif dalam diri siswa.

c. Prinsip-Prinsip Konsentrasi

Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya. ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif di antaranya :

- 1) Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- 2) Untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.

- 3) Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- 5) Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal) yang meliputi konsisi mental dan fisik yang sehat.
- 6) Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi dan konsisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 7) Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi akan terjadi dengan mudah ketika siswa mampu menikmati pelajaran yang ia terima dan memperhatikan materi tersebut secara fokus, karena pada hakekatnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

d. Sebab-sebab tidak Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar tidak datang dengan sendirinya atau bukan dikarenakan pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar.

¹³ Thursan Hakim, *Mengatasi...*, h. 4-6

Setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan konsentrasi belajarnya, namun terkadang ada penyebab yang menimbulkan seseorang tidak konsentrasi belajar. Penyebab timbulnya kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Lemahnya minat pada pembelajaran. Jika seseorang kurang berminat untuk belajar, maka mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian, sehingga tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya ia perhatikan.
- 2) Gelisah. Perasaan tidak enak yang ditimbulkan karena adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian perhatian.
- 3) Suasana lingkungan yang berisik dan berantakan. suara hiruk pikuk kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar, dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar. Begitu juga kondisi tempat belajar yang berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam belajar.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis kerja, kurang gizi, dan juga orang yang sedang dalam keadaan lapar berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar.
- 5) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik. Untuk melakukan proses belajar tentunya membutuhkan prosedur-prosedur pengaktifan pemikiran, agar tetap fokus pada pelajaran. Tanpa memiliki cara belajar yang baik akan

menimbulkan kejenuhan dalam berfikir terutama menghadapi bagian-bagian yang sulit dari pokok pelajaran.¹⁴

Beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar (tanda-tanda inatentif), antara lain:¹⁵

- 1) Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya.
- 2) Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain.
- 3) Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara.
- 4) Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya).
- 5) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya.
- 6) Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR.

¹⁴ Hendra Surya, *Kiat...*, h.17-19

¹⁵ James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini ; Buku Panduan Lengkap untuk Orang Tua, Pengasuh, dan Guru*, (Yogyakarta : Think, 2010), h. 220-221

- 7) Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya.
- 8) Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya.
- 9) Pelupa.

e. Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, berikut akan dijelaskan secara rinci.¹⁶

1) Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

a) Faktor Jasmaniah

Hal ini dapat dilihat dari kondisi jasmani seseorang yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit

¹⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi...*, h. 6

tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama nafas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama nafas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

b) Faktor Rohaniah

Untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif, kondisi rohani seseorang setidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa faktor jasmani dan rohani merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung konsentrasi belajar efektif. Keduanya harus ada secara seimbang, apabila salah satu faktor tidak terpenuhi maka kemungkinan tidak akan terjadi konsentrasi belajar yang efektif.

2) Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas. Lingkungan sekitar harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Selain itu udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman. Sebagai contoh, bau bangkai dan kotoran binatang, bau sampah, bau WC, atau keringat.

Disamping itu penerangan di sekitar lingkungan juga harus cukup, tidak lebih dan tidak kurang sehingga tidak menimbulkan kesukaran bagi pandangan mata. Kemudian hal lain yang menunjang yaitu orang-orang yang ada di sekitar lingkungan juga harus terdiri dari orang-orang yang dapat menunjang suasana tenang, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar. Lingkungan belajar akan lebih nyaman jika suhu di sekitar lingkungan tidak terlalu ekstrim karena suhu harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Untuk itu, perlu diperhatikan sirkulasi udara, pendingin ruangan, atau setidaknya kipas angin. Selain itu juga harus tersedia

fasilitas yang cukup menunjang kegiatan belajar, seperti ruangan yang bersih, kursi, meja, dan peralatan untuk keperluan belajar.

f. Faktor-Faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi yaitu faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :¹⁷

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu faktor jasmaniah, dan faktor rohaniah.

- a) Faktor Jasmaniah, faktor yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.
- b) Faktor Rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

¹⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi...*, h. 14-18

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas. Butuh usaha keras untuk meminimalkan gangguan-gangguan tersebut. Akan tetapi, yang lebih penting lagi adalah mengusahakan agar siswa tetap memiliki konsentrasi belajar yang kuat sehingga tetap mampu melakukan kegiatan dengan baik, walaupun faktor gangguan tersebut tetap ada.

g. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Upaya Guru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar, antara lain :¹⁸

- 1) Menanamkan minat belajar. Pentingnya menanamkan minat belajar pada diri siswa menjadi kebutuhan pokok yang utama dan harus dipenuhi. Untuk menanamkan minat suatu pelajaran, yaitu :¹⁹
 - a) Mencari keterangan-keterangan yang lengkap tentang hal-hal yang bernilai dan mempesonakan pada pelajaran tersebut.
 - b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

¹⁸ Hendra Surya, *Kiat...*, h. 19-20

¹⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta : Pusat kemajuan Study, 1988), h. 62-63

- 3) Kesiapan Belajar (*ready learning*). Sebelum melakukan aktifitas belajar, kondisi harus fresh atau segar untuk belajar. Untuk siap melakukan aktifitas belajar ada dua hal yang harus benar-benar bebas dari gangguan penyakit, gangguan kurang gizi, dan gangguan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan-ketegangan kejiwaan, seperti kecemasan, kekecewaan, sakit hati, patah hati, iri, dan dendam.
- 4) Lingkungan belajar harus kondusif. Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Maka dari itu harus diupayakan tempat dan ruang yang bagus, teratur, dan bersih, serta suasana yang nyaman untuk belajar.
- 5) Menggunakan Cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya, mengembangkan, dan menghubungkan rasa ingin tahu kita sehingga tuntas terhadap apa yang hendak dipelajari.
- 6) Waktu untuk menenangkan pikiran. Ketika siswa yang sedang belajar dihadapkan pada bagian-bagian yang sulit dari suatu mata pelajaran, sehingga kadangkala sampai menimbulkan kejenuhan dan kebosanan untuk berpikir, maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar karena akan menimbulkan antipati untuk belajar. Sediakan waktu 5-10 menit untuk menyegarkan pikiran peserta didik.

h. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Sulitnya berkonsentrasi belajar banyak dialami siswa dan merupakan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar yang tinggi. Hal tersebut terkadang dialami siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut :²⁰

- a. Perilaku Kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku Afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan

²⁰ Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 10-11

untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

- c. Perilaku Psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- d. Perilaku Berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

i. Indikator Konsentrasi Belajar

Kemampuan setiap siswa dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang diberikan tidaklah sama, sehingga untuk melihat apakah siswa konsentrasi atau tidak diperlukan adanya alat ukur. Indikator konsentrasi belajar merupakan alat untuk mengukur perilaku sebagai respon terhadap proses pembelajaran. Serta kemudian digunakan untuk membimbing penerapan berbagai perbaikan dan perubahan yang diperlukan.

Menurut Super dan Crites yang di kutip oleh Kartono, bahwa cara untuk mengukur konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:²¹

1. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru
2. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan

²¹ Riska Liani Hutagalung, "*Efektifitas Terapi Pijat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 5 Negeri No. 060894 Medan*", (Skripsi Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatra Utara, 2013), h. 27

3. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
4. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
5. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terdapat penelitian terdahulu yang peneliti lakukan berkaitan dengan permasalahan konsentrasi belajar, maka ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mencari tentang permasalahan konsentrasi belajar namun terdapat substansi yang berbeda dengan persoalan yang peneliti angkat dalam penelitian yang lakukan, penelitian yang dimaksud, yaitu:

- 1) Penelitian oleh Khafidin Thohir dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas VII D SMPN 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Metode *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar, Yang Akhirnya Meningkatkan Konsentrasi Belajar.

Hubungan antara penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah di metode yang digunakan. Khafidin Thohir menggunakan metode *Problem Solving* sedangkan penulis menggunakan metode Diskusi Kelompok.²²

²² Khafidin Thohir dengan judul, “*Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII D SMPN 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*).

- 2) Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Murni Sri Wiji Prihatin tahun 2013 dengan judul “Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa menggunakan strategi index card match (studi kasus di kelas III SD N 2 Sribit Delanggu kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013)”²³.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi index card match dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Murni Sri Wiji Prihatin dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Murni Sri Wiji Prihatin hanya fokus pada penggunaan strategi index card match dalam meningkatkan konsentrasi belajar sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus pada penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Lalu perbedaan lainnya adalah pada setting lokasi penelitian yang dilakukan.

- 3) Skripsi oleh Amalia Cahya Setiani dengan judul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”. Peningkatan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberi layanan pada kriteria rendah (47,33%)

²³ Murni Sri Wiji Prihatin, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Index Card Match (Studi Kasus Di Kelas III SD N 2 Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013,”* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah/PAI, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013)

dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok termasuk kedalam kategori sedang (70,41%).²⁴

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Amalia Cahya Setiani dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Amalia Cahya Setiani fokus pada peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok saja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus pada upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VI SD N 122 Seluma.

C. Kerangka Pikir/Rationale

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses tersebut tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara keduanya terjalin interaksi yang saling mempengaruhi.

Dalam proses pembelajaran, iklim belajar begitu berperan dalam membentuk semangat belajar bagi siswa. Iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan juga tentunya akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti

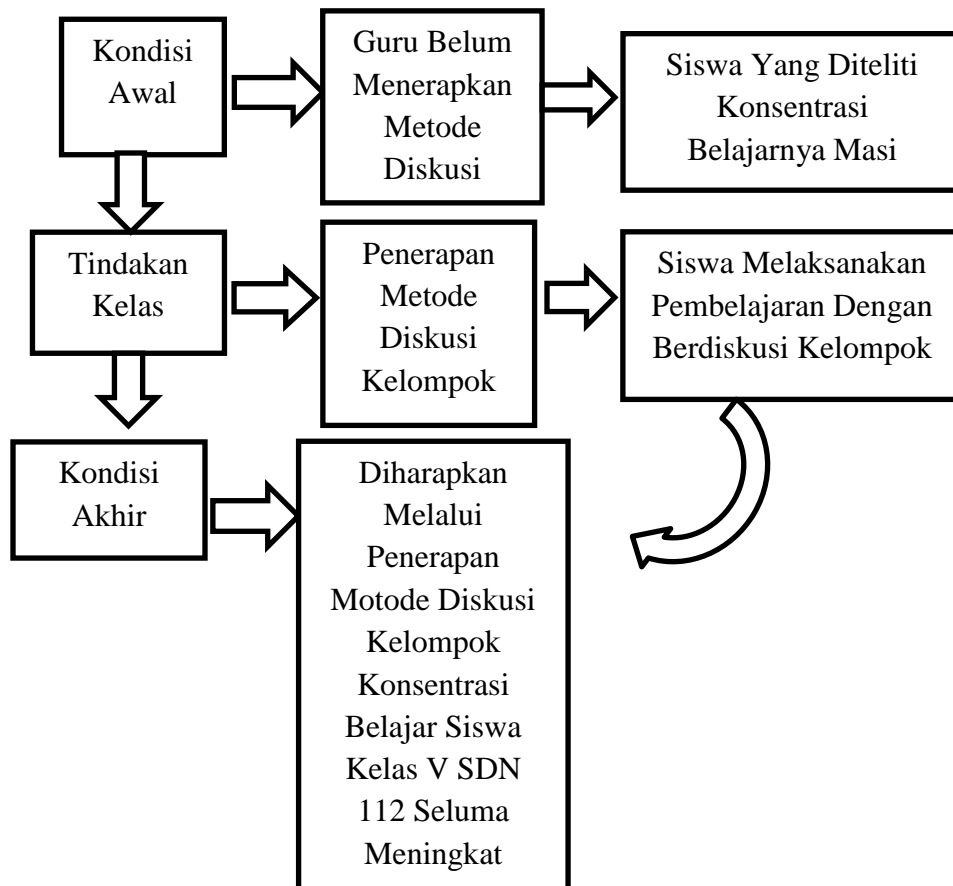
²⁴ Amalia Cahya Setiani, *“Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”*. (Sripsi S1 Fakultas Tarbiyah/PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

pelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang siswa dituntut untuk dapat berkonsentrasi, karena belajar tanpa berkonsentrasi akan menghambat jalannya pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Penyebab rendahnya konsentrasi belajar siswa bukan hanya berasal dari diri siswa saja namun banyak faktor yaitu dari faktor intern, faktor ekstern dan psikologis. Jika faktor-faktor tersebut dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan banyak hal yang terhambat, baik proses pembelajarannya maupun hasil belajarnya.

Guru menjadi sosok yang penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Banyak cara yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Diantaranya dengan cara menggunakan metode belajar yang baik. Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya, mengembangkan, dan menghubungkan rasa ingin tahu kita sehingga tuntas terhadap apa yang hendak dipelajari.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *classroom action reaseach*, disingkat CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi yang alami.²⁵

Dalam penelitian ini metode PTK digunakan untuk mengetahui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 03 September sampai 24 Oktober 2018.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 122 Seluma. Dilakukan dikelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.

²⁵ Suharsemi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 124

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 122 Seluma. Dengan jumlah siswa adalah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian mengarah kepada peningkatan konsentrasi belajar siswa dikelas V melalui metode diskusi kelompok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah peneliti.²⁶

1) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.²⁷

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data tentang konsentrasi belajar siswa.

Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer), sedangkan peneliti belaku

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), 138

²⁷ Margono,S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 158-159

sebagai guru. Dalam penelitian ini observer mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

2) Dokumentasi

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.²⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Tujuan melakukan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis maupun non-tulis. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data tentang kegiatan belajar mengajar, profil SD Negeri 122 Seluma (Visi Misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah) , serta daftar siswa kelas V.

E. Teknik Validitas Data

Teknik pengujian validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian ini.²⁹

²⁸ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 147

²⁹ Suharsemi Arikunto, Suharjono, supardi, *Penelitian Tindakan.....*, h. 134

Triangulasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Triangulation (*triangulasi data*), mengambil data dari berbagai suasana, waktu tempat, dan jenis.
2. Source triangulation (*triangulasi sumber*), mengambil data dari narasumber. Baik siswa, guru, atau pihak-pihak lain.
3. Metode triangulation (*triangulasi metode*), pengumpulan data dengan metode berbeda agar hasilnya lebih bagus subjek penelitian.

F. Indikator Kinerja

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 122 Seluma berjumlah 17 orang.

- a. Data hasil konsentasi belajar siswa.
- b. Rencana pembelajaran.
- c. Hasil observasi pelaksanaan KBM.

2. Cara Pengambilan Data

- a. Data hasil konsentrasi belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi.
- b. Data tentang kualitas guru di kelas diperoleh dari hasil observasi.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam keberhasilan ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam belajar sudah mencapai dalam kategori cukup (75%) dan persentase keberhasilan seluruh siswa (80%).

G. Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:³⁰

1) Tahap 1 : Menyusun Rencana Tindakan (Planning)

Perencanaan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang direncanakan dalam melakukan tindakan berupa langkah-langkah apa yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 122 Seluma melalui penerapan metode diskusi kelompok.

Dalam tahap ini akan dijelaskan rincian penerapan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi materi yang akan disampaikan.
- b. Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Menyusun format penilaian perkembangan anak dalam proses belajar mengajar
- e. Menyiapkan pedoman observasi pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa.

2) Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua adalah merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah disusun, yakni:

³⁰ Paizaluddin Ermakinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaseach), Panduan Teoritis dan Praktis*, h. 24

- a. Kegiatan awal, dengan mengadakan apersepsi dan pengarahan teknik.
- b. Kegiatan inti, melakukan kegiatan pengamatan (sesuai kompetensi terkait) secara kelompok individu.
- c. Mengarahkan siswa untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja.
- d. Pembahasan dan penilaian hasil kerja siswa.
- e. Menarik kesimpulan.

3) Tahap 3 : Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Tahap ini merupakan tahap untuk melaksanakan pengamatan pencatatan terhadap perkembangan siswa selama melaksanakan tindakan berlangsung.

Adapun kegiatan perkembangan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Mencatat hasil perkembangan anak.
2. Melakukan pengamatan dan pencatatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran.
3. Mengamati dan mencatat proses layanan penguasaan materi dan hasil.
4. Merangsang hasil penelitian perkembangan anak ke format penilaian.

4) Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

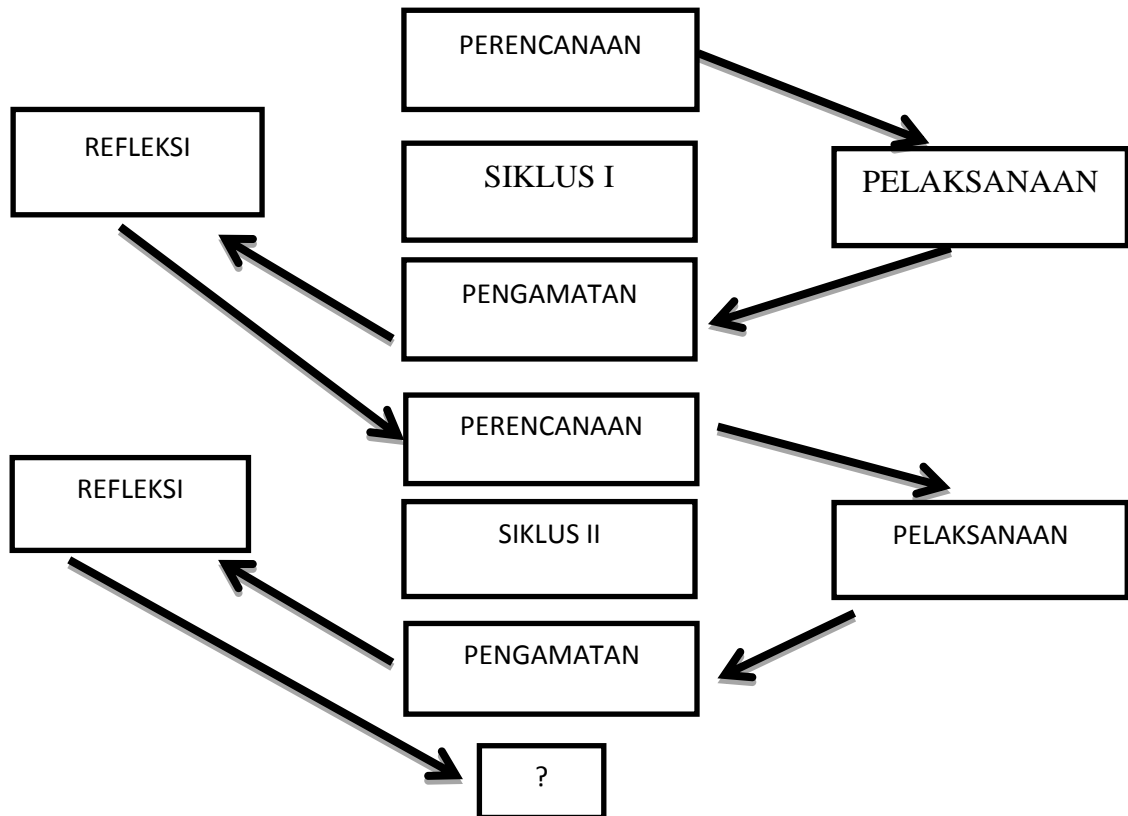
Tahap ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Didalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi atau penilaian

dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik, sehingga dimudahkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menilai, pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, kegiatan, keaktifan, kemajuan, kemampuan, pendekatan dan strategi yang digunakan.
- b. Menilai, keaktifan metode diskusi kelompok terhadap pemberian layanan penguasaan materi.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- d. Membuat rencana awal tindakan yang telah sempurna berdasarkan hasil refleksi.

Gambar 3.1
Siklus Penelitian³¹



H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi kemudian dianalisis untuk data keaktifan guru, masing-masing indikator diberi bobot 0 (nol) jika tidak dilakukan, bobot 1 (satu) jika tidak sempurna, bobot 2 (dua) jika kurang sempurna, bobot 3 (tiga) jika sempurna, bobot 4 (empat) sangat sempurna.

³¹Suharsemi Arikunto, Suharjo, Supardi, *Penelitian Tindakan....*,h. 42

Data untuk keaktifan dan konsentrasi siswa mengikuti pembelajaran masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan. Data observasi dianalisis dengan rumus deskriptif kuantitatif :³²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang dicari Persentasenya

N: Jumlah Frekuensinya

a. Keaktifan individu siswa

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Keaktifan masing-masing indikator

$$\text{Persentase keaktifan indikator} = \frac{\text{Skor siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c. Keaktifan siswa sekelas atau klasik

$$\text{Persentase keaktifan siswa kelas} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal aktivitas}} \times 100\%$$

d. Keaktifan guru

$$\text{Persentase keaktifan guru} = \frac{\text{Skor perolehan guru}}{\text{Skor maksimal guru}} \times 100\%$$

³² Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan...*,h. 194

Pedoman kriteria konsentrasi belajar siswa pada pelajaran, adalah nilai 75% sesuai dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan tingkat keberhasilan dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Konsentrasi Belajar Siswa

No	Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Tinggi
2	75% - 84%	Sedang
3	50% - 74 %	Rendah
4	0% - 49%	Sangat rendah

Dengan menggunakan ketentuan diatas, peneliti dapat mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 122 Seluma

Sekolah Dasar Negeri 122 Seluma didirikan pada tahun 1983. SD N 122 Seluma ini mulai menerima siswa pada tahun 1983 dengan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 95 siswa dan jumlah guru 8 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 2 ruangan dan kantor 1 ruangan.

Pada tahun 1983 SD N 122 Seluma hanya menerima siswa kelas I dan pada tahun ajaran berikutnya SD N 122 Seluma ini menerima secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI. Dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.

Sekolah Dasar Negeri 122 Seluma terletak di Desa Air Keruh, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Jarak ke pusat kecamatan sekitar 1 KM. Sekolah itu terletak jauh dari keramaian kota. Sehingga memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif. Secara Geografis, letak SD N 122 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kebun Penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Lintas Masyarakat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Tanah Kosong dan Rumah Penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kebun Penduduk dan Sawah Penduduk.

Sekolah Dasar Negeri 122 Seluma merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang ke

pala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang belajar, ruang TU dan mushollah. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intentitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, dan pelaksana program akademik.³³

2. Profil Sekolah SD Negeri 122 Seluma

Tabel 4.1
Profil Sekolah SD Negeri 122 Seluma

PROFIL SEKOLAH		
INDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 122 Seluma
2	Nss	101 260 302 122
3	Npsn	10701687
4	Nis	122
5	Status Sekolah	Negeri
6	Tahun Berdiri	Juli 1883
7	Tahun Perubahan	2009
8	Alamat	Nanto Ulu Talo
9	Desa/Kelurahan	Air Keruh
10	Kecamatan	Ulu Talo
11	Kabupaten/Kota	Seluma
12	Provinsi	Bengkulu

³³ Sumber : *Dokumen Staf TU SD Negeri 122 Seluma*, 2018

13	Kode Pos	38574
14	Telpon/Hp	082371281059
15	Daerah	Perdesaan
16	Koordinat	Longitudo Pegunungan
17	Kelompok Sekolah	Inti
18	Akreditasi	B
19	Surat Kelebagaan	No.:379.9/G.G4/KL/2019 TGL. 09-11-2009
20	Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	6 Robel/6 Kelas
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22	Luas Tanah	3032 M
23	Luas Bangunan	430 M
24	Jumlah Keanggotaan Rayon	09 SD INBAS
25	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 KM

Sumber : Dokumentasi, Sri Oktapia, 17 September 2018.

3. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 122 Seluma

a. Visi

Menciptakan Insan Berprestasi, Berbudaya dan Bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai Agama dan berperilaku Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pebelajaran aktif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan warga sekolah.
- 7) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 8) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³⁴

1. Keadaan Guru

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di SD Negeri 122 Seluma adalah berjumlah 7 orang dengan rincian sebagai berikut :³⁵

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Pegawai SD Negeri 122 Seluma

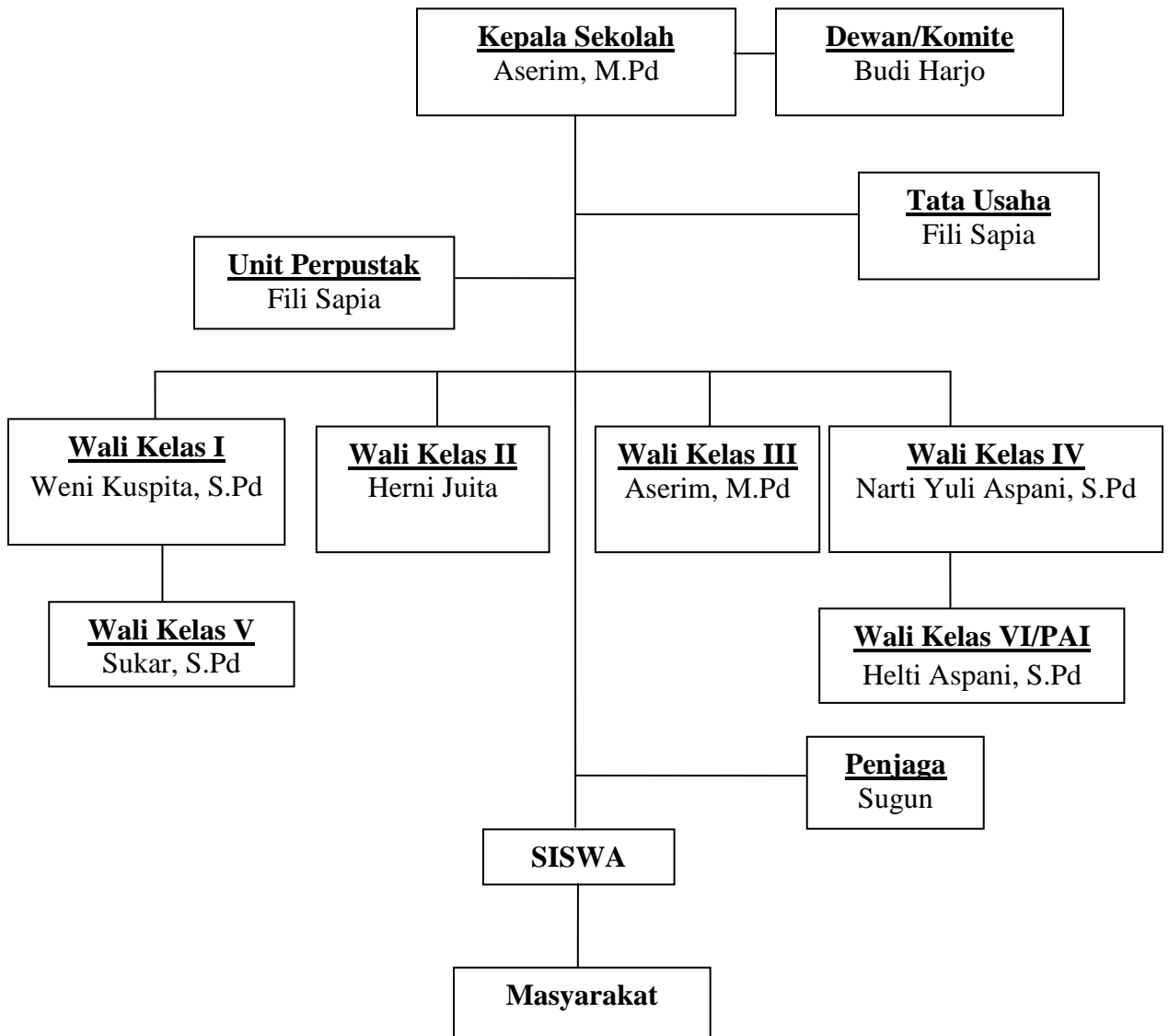
No	Nama Guru	L/P	Status	Pendidikan	Tugas
1	Aserim, M.Pd	L	PNS	S2	Kepala Sekolah
2	Sukar, S.Pd	L	PNS	S1	Guru Kelas
3	Helti Aspani, S.Pd	P	Honorar	S1	Guru Kelas/PAI
4	Weni Kuspita, S.Pd	P	Honorar	S1	Guru Kelas
5	Narti Yuli Aspani, S.Pd	P	Honorar	S1	Guru Kelas
6	Herni Juita	P	Honorar	SMA	Guru Kelas
7	Fili Sapia	P	Honorar	SMK	TU/Unit Perpus
8	Sugun	L	Honorar	-	Penjaga

³⁴ Sumber : *Dokumentasi, Sri Oktapia*, 17 September 2018.

³⁵ Sumber : *Dokumen SD Negeri 122 Seluma*, 2018

Adapun struktur organisasi SD Negeri 122 Seluma adalah sebagai berikut :³⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN 122 Seluma



³⁶ Sumber : *Dokumentasi, Sri Oktapia*, 19 September 2018

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SD Negeri 122 Seluma pada tahun ajaran 2018/2019 55 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :³⁷

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Negeri 122 Seluma

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KELAS I	3	4	7
2	KELAS II	1	2	3
3	KELAS III	4	2	6
4	KELAS IV	6	6	12
5	KELAS V	7	10	17
6	KELAS VI	7	8	15
Jumlah		28	32	60

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri 122 Seluma memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :³⁸

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

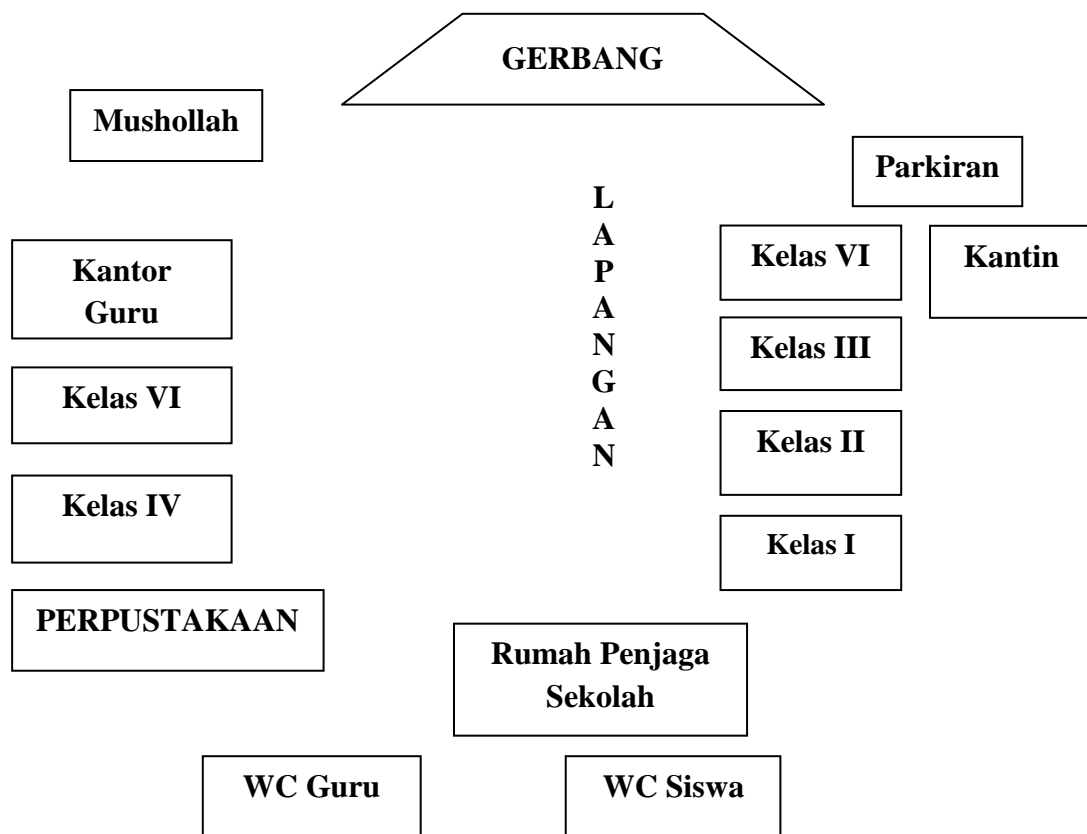
No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Guru	1 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Kelas	6 Ruang
4	Ruang UKS	1 Ruang
5	Mushollah	1 Ruang
6	Kantin	1 Tempat
7	Gudang	1 Ruang
8	WC	2 Ruang
9	Ruang Penjaga	1 Ruang

³⁷ Sumber : *Arsip Staf TU SD Negeri 122 Seluma*, 2018

³⁸ Sumber : *Dokumen SD Negeri 122 Seluma*, 2018

10	TU	1 Ruang
11	Perpustakaan	1 Ruang
12	Tempat parkir	1 Tempat
13	Komputer	1 Unit
14	Meja guru Kursi guru	9 Unit 9 Unit
15	Kursi Murid	80 Unit
16	Rak Buku	6 Unit
17	Buku Pelajaran	750 Unit

Gambar 4.2
Denah Lokasi SD Negeri 122 Seluma



Sumber : Dokumen Staf TU SD Negeri 122 Seluma, 2018

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada bab ini adalah data hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 122 Seluma yang berjumlah 17 orang. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa melalui metode diskusi kelompok pada kelas V SDN 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi kelompok. Adapun pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pedoman Observasi Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SDN 122 Seluma

No	Kegiatan	Item		Ket.
		0	1	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
2	Kerjasama dalam kelompok			
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli			
4	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal			
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok			
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
7	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang di sampaikan kelompok lain			
8	Memberi gagasan yang cemerlang			
9	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang			
10	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumen mengenai materi			

	yang sedang dibahas			
11	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain			
12	Keputusan berdasarkan pertimbangan yang lain			
13	Siswa tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran			

Keterangan :

1 = Dilakukan

0 = Tidak Dilakukan

1. Pra Siklus

Data konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 122 Seluma, sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Pra Siklus
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Aktivitas													Jumlah	Persentase	KKM	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
1	Anisa Komala	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1		10	77	75	Lulus
2	Angga Saputra			1					1		1			1	4	31	75	Tidak Lulus
3	Andri Setiawan	1							1				1	1	4	31	75	Tidak Lulus
4	Arin		1		1			1		1		1		5	38	75	Tidak Lulus	
5	Bintang Irawan				1		1						1	3	23	75	Tidak Lulus	
6	Bunga Dahlia	1		1				1	1		1			5	38	75	Tidak Lulus	
7	Farik		1		1		1				1		1	5	38	75	Tidak Lulus	
8	Farel A							1				1		2	15	75	Tidak Lulus	
9	Kodijah							1		1			1	3	23	75	Tidak Lulus	
10	Koni R		1				1				1			3	23	75	Tidak Lulus	
11	Kevin S			1					1			1	1	4	31	75	Tidak Lulus	
12	Kesia Wulan D	1			1		1		1					4	31	75	Tidak Lulus	
13	Marselah			1		1						1	1	4	31	75	Tidak Lulus	
14	Silfa S		1					1		1			1	4	31	75	Tidak Lulus	
15	Rio Dewanto	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus	
16	Sisi komala		1				1						1	3	23	75	Tidak Lulus	
17	Ulfa Sastriana			1		1		1		1		1	1	6	46	75	Tidak Lulus	
	Jumlah	5	6	6	6	4	7	8	6	6	5	7	6	7				
	Persentase	29	35	35	35	24	41	47	35	35	29	41	35	41				

Sumber Data: Hasil Observasi Pra Siklus, 2019

Hasil tes pada Pra siklus diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 0%-49% ada 15 orang siswa (88%) termasuk kategori “Sangat Rendah”. Siswa yang memperoleh antara 75%-84% ada 2 orang (12%) dikategorikan “Sedang. Dan sedangkan siswa yang memperoleh nilai 85%-100% belum dicapai seorang pun (0%). Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan konsentrasi belajar siswa maka hanya 12% siswa yang tuntas. Karena target ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 februari 2019 dan pertemuan kedua 22 februari 2019. Sedangkan materi yang akan dibahas adalah tentang Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam siklus I dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I). Proses pembelajaran diawali dengan basmallah, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar tidak takut berpendapat dan tidak malu memberi komentar, kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Dimana pembagian kelompok dilakukan berdasar undian.

Kemudian guru membagi materi kepada kelompok untuk didiskusikan, setelah itu siswa diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dengan kelompok

masing-masing. Kemudian guru memberi waktu masing-masing kelompok untuk menyampaikan materi kelompok masing-masing dan dilanjutkan dengan memberi pertanyaan. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya dilanjutkan dengan guru mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir guru bersama siswa menyimpulkan bersama terkait materi yang telah dipelajari.

b. Tindakan

Dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru saat menerapkan metode diskusi kelompok. Sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode dan pendokumentasian berlangsung.

2. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I, Dilaksanakan pada hari kamis 21 februari 2019. Pada pertemuan ini dihadiri 15 orang siswa dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi. Adapun materi yang dijelaskan pada pertemuan ini adalah tentang Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Setelah itu guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok dimana pembagian kelompok berdasarkan undian. Selanjutnya guru membagikan sub pembahasan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok serta meminta

siswa mendiskusikan selama beberapa menit langsung dengan tanya jawab antar kelompok sampai masalah tersebut terselesaikan.

3. Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan ke-2 siklus I, dilaksanakan pada hari Jum'at 22 februari 2019. Pertemuan kedua ini di hadiri oleh 17 orang siswa dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan kedua ini guru kembali meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.

Kemudian guru memintak kepada siswa untuk menjelaskan materi kemarin secara singkat dan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari secara bergantian. Dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar atas penjelasan dari kelompok yang menjelaskan.

c. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

1) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Hasil konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa
Pada Siklus I Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Aktivitas													Jumlah	Persentase	KKM	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
1	Anisa Komala	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
2	Angga Saputra		1	1	1	1		1		1		1		1	8	62	75	Tidak Lulus
3	Andri Setiawan	1				1			1		1		1	1	6	46	75	Tidak Lulus
4	Arin		1		1			1		1		1			5	38	75	Tidak Lulus
5	Bintang Irawan	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	11	85	75	Lulus
6	Bunga Dahlia	1		1				1	1		1				5	38	75	Tidak Lulus
7	Farik		1		1		1			1	1		1	1	6	46	75	Tidak Lulus
8	Farel A	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	11	85	75	Lulus
9	Kodijah							1		1				1	3	23	75	Tidak Lulus
10	Koni R	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	11	85	75	Lulus
11	Kevin S			1					1			1		1	4	31	75	Tidak Lulus
12	Kesia Wulan D	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1		10	77	75	Lulus
13	Marsekah	1		1	1	1	1		1		1	1	1	1	10	77	75	Lulus
14	Silfa S		1					1		1			1		4	31	75	Tidak Lulus
15	Rio Dewanto	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	77	75	Lulus
16	Sisi komala		1				1						1		3	23	75	Tidak Lulus
17	Ulfa Sastriana		1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
Jumlah		9	11	10	11	8	9	11	8	8	10	10	10	12				
Persentase		53	65	59	65	47	53	65	47	47	59	59	59	71				

Sumber Data : Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I, 2019

Hasil tes pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 0%-49% ada 8 orang siswa (47%) termasuk kategori “Sangat Rendah”. Siswa yang memperoleh antara 50%-74% ada 1 orang (6%) dikategorikan “Rendah”, siswa memperoleh antara 75%-84% ada 5 orang (30%) dikategorikan “Sedang”. Dan sedangkan siswa yang memperoleh nilai 85%-100% ada 3 orang (17%) dikategorikan “Tinggi”. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan konsentrasi belajar siswa maka hanya 47% siswa yang tuntas dan 53% siswa yang tidak tuntas.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada siklus I masi tergolong “Rendah” sudah ada peningktan konsentrasi belajar siswa akan tetapi masi dibawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.

2) Hasil Observasi Keaktifan Guru pada Siklus I

Hasil observasi keaktifan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma. Pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I
Dalam Menggunakan Metode Diskusi Kelompok
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Guru mengucapkan salam		√			
2	Guru mengabsen siswa	√				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
4	Guru melakukan Pretest tentang materi yang akan diajarkan		√			
5	Guru menetapkan masalah yang akan di bahas			√		
6	Guru memberi pengarahannya sebelum, dilaksanakan diskusi		√			
7	Guru membagi kelas ke		√			

	dalam beberapa kelompok kecil 5-6 orang					
8	Guru memberi petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		√			
9	Guru membagi sub-sub bahasan yang akan di diskusikan siswa		√			
10	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya		√			
11	Guru mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya	√				
12	Guru menyimpulkan hasil diskusi		√			
13	Guru memberi penilaian		√			
14	Guru mengkondisikan kelas agar tenang dan tidak gaduh		√			
	Jumlah	2	11	1		

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Sempurna	4
S : Sempurna	3
KS : Kurang Sempurna	2
TS : Tidak Sempurna	1

Dari tabel diatas dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 43 jika dipersentasekan 76%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “Sedang” karena berada diantara 75%-84%.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan siklus I penulis melakukan wawancara kepada observer, berdasarkan pengamatan observer secara umum metode tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar. Karena materi yang akan dibahas dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk berpendapat. Dapat dilihat ketika peneliti memberikan masalah kepada kelompok masing-masing mereka menjadi antusias untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Konsentrasi belajar ini juga didukung oleh hasil observasi konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok sedikit meningkat dibandingkan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan.

Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok. Hasil pengamatan tersebut apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik. Sehingga masih ada siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri.
- 2) Guru kurang memotivasi siswa dalam menjelaskan masalahnya.
- 3) Guru kurang memberi penguatan siswa dalam menjelaskan masalahnya.
- 4) Dalam mengevaluasi dan menyimpulkan masalah yang sedang dibahas guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Berdasarkan hal diatas maka perlu diadakan siklus berikutnya. Karena masi ditemukan kelemahan-kelemahan serta hasil observasi terhadap konsentrasi belajar siswa masi terbilang rendah.

3. Siklus II

Kegiatan awal pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, Yang menunjukkan beberapa kelemahan atau kekurangan yang menyebabkan hasil yang diharapkan kurang optimal terutama terhadap masalah yang dibahas. Agar konsentrasi belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki tindakan siklus I, tindakan siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu Metode Diskusi Kelompok.

a. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran yang dirancang oleh peneliti berkerja sama dengan guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 23 february 2019, pertemuan kedua pada tanggal yang sama 23 february 2019. Materi yang diberikan adalah Berempati itu Mudah, Menghormati Itu Indah.

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah dilakukan peneliti merencanakan hal untuk perbaikan siklus dua dengan cara yaitu:

1. Siswa tetap belajar kelompok.

2. Guru memberi perhatian dan motivasi penuh kepada siswa untuk berpendapat.
3. Memberi kesempatan sama kepada seluruh siswa untuk berpendapat.
4. Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat.

b. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru saat menerapkan metode. Sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode dan pendokumentasian berlangsung.

1) Siklus II Pertemuan I dan II

Pada pertemuan I dan II pada siklus II ini, dihadiri 17 orang siswa dan berlangsung seperti biasa. Proses pembelajaran pada siklus ini yakni dengan pertemuan pertama sampai dengan keempat.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kegiatan Pembelajaran

tahap kegiatan	Kegiatan
kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembuka - Guru menyapa siswa - Berdo'a dengan Membaca al-fatiha - Guru memeriksa kehadiran siswa - Guru mengkondisikan kelas - Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan pelajaran minggu lalu - Guru melakukan Pretest tentang materi yang akan diajarkan
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelompok - Guru menetapkan tema atau topik yang akan dibahas oleh kelompok - Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi seperti ketua, sekertaris, dan pelapr - Guru memberi beberapa menit waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing - Guru membimbing dan memberi arahan ketika berjalanya diskusi - Setiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusi - Setiap kelompok lain di haruskan memberi pertanyaan kepada kelompok yang sedang menjelaskan - Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, teliti, terhadap siswa - Guru memberi tugas kepada siswa - Guru dan siswa menyimpul bersama terkait materi yang telah dipelajari - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Post test tentang materi yang telah dipelajari - Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Salam penutup dan mengucapkan Allhamdullilah.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

a) Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran pada siklus II, konsentrasi belajar siswa kelas V SD 122 Seluma dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa
Pada Siklus II Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Aktivitas													Jumlah	Persentase	KKM	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
1	Anisa Komala	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	75	Lulus
2	Angga Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
3	Andri Setiawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
4	Arin		1		1			1			1	1			5	38	75	Tidak Lulus
5	Bintang Irawan	1	1	1	1		1	1		1	1		1	1	10	77	75	Lulus
6	Bunga Dahlia	1		1							1				3	23	75	Tidak Lulus
7	Farik	1	1		1	1	1	1	1		1		1	1	10	77	75	Lulus
8	Farel A	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	11	85	75	Lulus
9	Kodijah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	75	Lulus
10	Koni R	1	1	1	1		1	1		1	1	1		1	10	77	75	Lulus
11	Kevin S	1	1	1		1	1		1	1		1	1	1	10	77	75	Lulus
12	Kesia Wulan D	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1		10	77	75	Lulus
13	Marselah	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	11	85	75	Lulus
14	Silfa S		1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
15	Rio Dewanto	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	77	75	Lulus
16	Sisi komala	1	1				1				1			1	5	38	75	Tidak Lulus
17	Ulfa Sastriana		1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	10	77	75	Lulus
Jumlah		14	15	12	14	12	13	12	9	10	13	10	11	13				
Persentase		82	88	71	82	71	76	71	53	59	76	59	65	76				

Sumber Data: Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II, 2019

Hasil tes pada siklus II diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 0%-49% ada 3 orang siswa (17%) termasuk kategori “Sangat Rendah”. Siswa yang memperoleh antara 75%-84% ada 1 orang (59%) dikategorikan “Sedang. Dan sedangkan siswa yang memperoleh nilai 85%-100% ada 4 orang (24%) dikategorikan “Tinggi”. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan konsentrasi belajar maka 82% yang tuntas dan 18% tidak tuntas. Berdasarkan target konsentrasi belajar yang diinginkan yaitu 80%, maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan

konsentrasi belajar siswa. Karena konsentrasi belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu 82% maka siklus dihentikan pada siklus II.

b) Hasil Observasi Keaktifan Guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma pada siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.11
Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II
Dalam Menggunakan Metode Diskusi Kelompok
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Guru mengucapkan salam	√				
2	Guru mengabsen siswa	√				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
4	Guru melakukan Pretest tentang materi yang akan diajarkan		√			
5	Guru menetapkan masalah yang akan di bahas	√				
6	Guru memberi pengarahan sebelum, dilaksanakan diskusi	√				
7	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil 5-6 orang	√				
8	Guru memberi petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		√			
9	Guru membagi sub-sub bahasan yang akan di		√			

	diskusikan siswa					
10	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya	√				
11	Guru mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya		√			
12	Guru menyimpulkan hasil diskusi			√		
13	Guru memberi penilaian	√				
14	Guru mengkondisikan kelas agar tenang dan tidak gaduh		√			
	Jumlah	7	6	1		

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus II

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Sempurna	4
S : Sempurna	3
KS : Kurang Sempurna	2
TS : Tidak Sempurna	1

Dari tabel diatas dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 48 jika dipersentasekan 86%. Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “Tinggi” karena berada diantara 85%-100%.

2. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I pengamatan didasarkan pada keaktifan guru dan konsentrasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa ada kemajuan atau peningkatan, baik keaktifan guru maupun konsentrasi belajar siswa. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap setiap komponen yang ada.

Jadi dapat disimpulkan pada siklus ke II bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan atau kemajuan dibandingkan siklus I. Itu artinya tindakan kedua yang diberikan guru berdampak baik. Dan siklus penelitianpun diberhentikan pada siklus kedua.

C. Perbandingan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan 47% dikategorikan “Rendah” Karena berada antara 0%-49%. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal. Namun kelemahan-kelemahan pada siklus satu dapat diatasi pada siklus II, sehingga konsentrasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 82% dikategorikan “Sedang” karena berada diantara 75%-84%. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus I secara keseluruhan 76% dikategorikan “Sedang” karena berada diantara 75%-84% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dikategorikan “Tinggi” karena berada diantara 85%-100%. Perbandingan konsentrasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

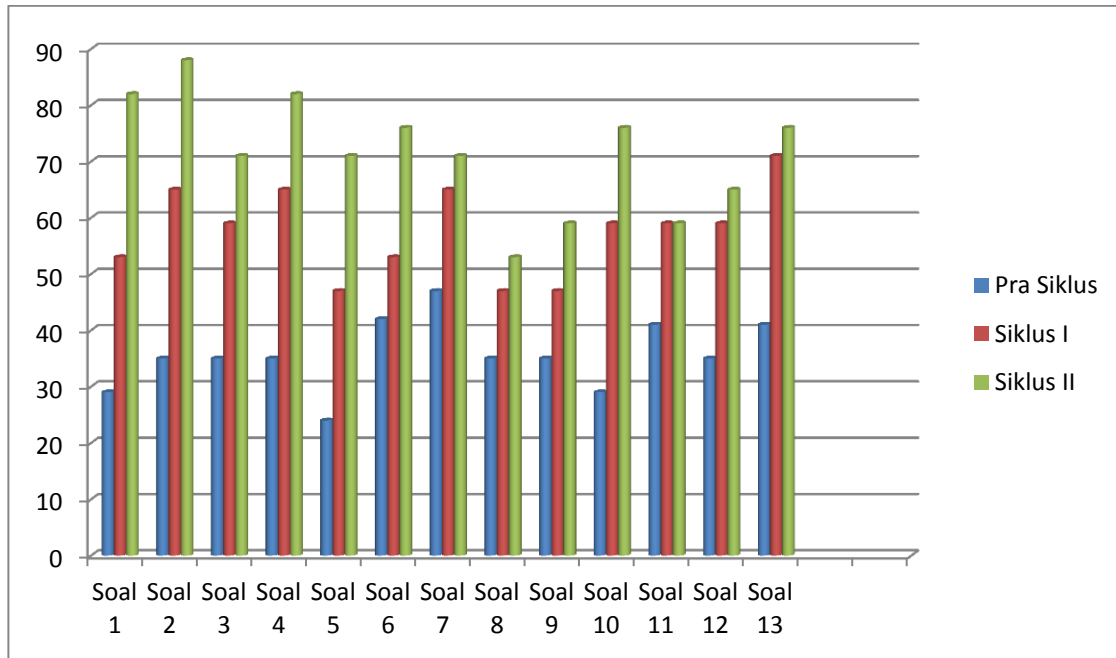
Tabel 4.12
Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Indikator	Persentase Siswa Yang Berkonsentrasi			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	29%	53%	82%	Meningkat
2	Kerjasama dalam kelompok	35%	65%	88%	Meningkat
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli	35%	59%	71%	Meningkat
4	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal	35%	65%	82%	Meningkat
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	24%	47%	71%	Meningkat
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	42%	53%	76%	Meningkat
7	Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang di sampaikan kelompok lain	47%	65%	71%	Meningkat
8	Memberi gagasan yang cemerlang	35%	47%	53%	Meningkat
9	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	35%	47%	59%	Meningkat
10	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumen mengenai materi yang sedang dibahas	29%	59%	76%	Meningkat
11	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain	41%	59%	59%	Meningkat
12	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	35%	59%	65%	Meningkat
13	Siswa tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran	41%	71%	76%	Meningkat
Jumlah			57,61%	71,46%	Meningkat

Sumber Data: Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum konsentrasi belajar siswa pada siklus II meningkat dari pada siklus I. Peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa



Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

- a) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 9 orang atau 53% dan dikategorikan “Rendah” dan pada siklus II adalah 14 orang atau 82% dan dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 29%.
- b) Kerjasama dalam kelompok, siswa yang aktif dan berkonsentrasi pada siklus I adalah 11 orang atau 65% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 15 orang atau 88% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 23%.

- c) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 12 orang 71% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 12%.
- d) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 11 orang 65% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 14 orang 82% dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 17%.
- e) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 8 orang atau 47% dikategorikan “Sangat Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 12 orang 71% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 24%.
- f) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 9 orang atau 53% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 13 orang 76% dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 23%.
- g) Dapat merespon dan memahami setiap penjelasan yang di sampaikan kelompok lain, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 11 orang atau 65% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 12 orang atau 71% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 6%.

- h) Memberi gagasan yang cemerlang, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 8 orang atau 47% dikategorikan “Sangat Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 9 orang atau 53% digategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 6%.
- i) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 8 orang atau 47% dikategorikan “Sangat Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 12%.
- j) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumen mengenai materi yang sedang dibahas, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 13 orang atau 76% dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 17%.
- k) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan kelompok lain, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II maka tidak terjadi peningkatan.
- l) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 10 orang atau 59% dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 11 orang atau 65% dikategorikan “Rendah”. Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 6%.

- m) Siswa tenang dan tidak gaduh saat proses pembelajaran, siswa yang berkonsentrasi pada siklus I adalah 12 orang atau 71% dikategorikan “Sedang”, sedangkan pada siklus II adalah 13 orang atau 76% dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan 5%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok pada Pra siklus mencapai presentase 12%, siklus I mencapai 47%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka konsentrasi belajar siswa dengan metode diskusi kelompok pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Rendah” karena berada pada rentang 0-49%. Sedangkan konsentrasi belajar siswa dalam siklus II mencapai persentase 82%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi, maka konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II berada pada klasifikasi “Sedang” karena berada pada rentang 75-84%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	12%	Rendah
Siklus I	47%	Rendah
Siklus II	82%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa pada Pra siklus mencapai 12% dengan kategori “Rendah”, siklus II mencapai 47% dengan kategori “Redah”, siklus II mencapai 82% dengan kategori “Sedang”.

Konsentrasi adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatatan dan fikiran kita.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³⁹

Cara belajar yang hanya mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan cara untuk menguasai pelajaran yang sangat bagus adah dengan cara mengerjakan.⁴⁰

Meningkatnya konsentrasi belajar siswa dengan metode diskusi kelompok, hal ini bisa dilihat dimana siswa secara aktif dan siswa tidak hanya belajar tetapi juga saling menghargai pendapat teman dan saling bertukar pikiran. Sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

³⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar....*, h. 239

⁴⁰ Wahyu Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran* dalam L. Sillberman, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 133

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui metode diskusi kelompok di kelas V SD Negeri 122 Seluma.

b. Keaktifan Guru

Keaktifan guru dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok pada siklus I mencapai persentase 76%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka keaktifan guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok berada pada klasifikasi “Sedang” karena berada pada 75%-84%. Sedangkan keaktifan guru pada siklus II mencapai persentase 86%. Setelah dibandingkan dengan klasifikasi, maka keaktifan guru dalam menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II berada pada tarap “Tinggi” karena berada pada rentang 85%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I dan Siklus II

Suklus	Persentase	Kriteria
Siklus I	76%	Sedang
Suklus II	86%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I mencapai 76% dengan kategori “Sedang”, siklus II mencapai 86% dengan kategori “Tinggi”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan guru dalam mengajar melalui metode diskusi kelompok di kelas V SD Negeri 122 Seluma. Dengan menggunakan metode belajar ini seorang guru dan siswa tidak memerlukan biaya yang besar, hanya memerlukan kreativitas, motivasi, dukungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dapat dilihat ketika penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Berempati itu Mudah, Menghormati Itu Indah pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berkat metode diskusi kelompok siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam memahami materi yang diberikan guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat dan komentarnya. Bahkan sudah mulai berani menyangga pendapat temannya yang dianggap kurang tepat saat proses diskusi berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 122 Seluma dapat diketahui bahwa peningkatan hasil konsentrasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada data awal siklus hasil konsentrasi belajar siswa 12%, terjadi peningkatan pada siklus I 47% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 82%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Karena konsentrasi belajar siswa telah mencapai 80% maka siklus dihentikan pada siklus II.

B. Saran-Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu :

1. Untuk sekolah

- a. Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan segala gangguan konsentrasi belajar yang berasal dari dalam maupun luar sekolah agar proses KBM tetap berjalan dengan baik.
- b. Sekolah dapat memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM.

2. Untuk Guru PAI

- a. Guru PAI harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar utamanya yang berkaitan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- b. Perlu penanganan yang tepat dalam mengatasi permasalahan siswa yang bermasalah dalam konsentrasi belajar, maka dari itu guru PAI harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta penguasaan berbagai strategi/metode dalam mengajar.

3. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya berusaha memperhatikan setiap prosedur pembelajaran yang telah disampaikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b. Siswa hendaknya berusaha tetap fokus dan memberi perhatian saat belajar, sehingga nantinya dapat memaknai dan memberi tangkapan terhadap apa yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu : IAIN Bengkulu Press
- Arikunto, Suharsemi, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- B. Sutyo, Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Esa Nur, Wahyu. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam L. Sillberman*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Fanu, James Le. 2010. *Atasi Dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini ; Buku Panduan Lengkap Untuk Orang Tua, Pengasuh, Dan Guru*. Yogyakarta : Think.
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Study.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; Plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi* . Jakarta : Puspa Swara.
- Hutagalung, Riska Liani. 2013. “Efektifitas Terapi Pijat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 5 Negeri No. 060894 Medan”. Skripsi Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Prihatin, Murni Sri Wiji. 2013. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Index Card Match (Studi Kasus Di Kelas III SD N 2 Sribit Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah/PAI, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rusyan, Tabrani & Kusdinar, Atang. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Satori, Djam'an, Dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiani, Amalia Cahya. 2014. “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangcegak,

Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014".(Sripsi S1 Fakultas Tarbiyah/PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia.
- Thohir, Khafidin. 2013. "*Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII D SMPN 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*)
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa, (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Uzer, Usman.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Wood, Derek, Dkk. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.